

Implementasi Model *Podcast* dalam Melatih Keterampilan Interpersonal Mahasiswa

Muhammad Basri Wello¹, Lely Novia²

Universitas Negeri Makassar
Email: mbasriwello6@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model *podcast* dalam melatih keterampilan interpersonal mahasiswa. Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui microsoft form pada sejumlah mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan rata-rata skor jawaban pada angket, mencari persentasi hasil tanggapan responden, dan menginterpretasi hasil tanggapan responden berdasarkan persentase. Hasil penelitian berupa penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran digital masih sangat jarang, hal tersebut karena kurangnya jumlah pembelajaran melalui *podcast*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *podcast* dalam melatih keterampilan interpersonal skill mahasiswa dengan perolehan nilai 43,6% sangat setuju, 50,7% setuju, dan 3% tidak setuju; point selanjutnya ialah *podcast* meningkatkan Keterampilan Interpersonal mahasiswa dengan perolehan nilai 40,3% sangat setuju, 56,7% setuju, sisanya 3% tidak setuju. Secara keseluruhan mahasiswa memiliki kemampuan dalam melatih keterampilan interpersonal skill jika dirangsang menggunakan model *podcast*. *Podcast* dianggap cukup inovatif, tetapi banyak yang lebih memilih media digital lain karena sudah lebih mengerti dan paham serta cukup familiar untuk digunakan. Penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran dianggap efektif pada pembelajaran-pembelajaran yang tidak menggunakan rumus dan berhitung pada materi pembelajarannya.

Kata Kunci: Podcast, Interpersonal Skills Mahasiswa, Model Pembelajaran

PENDAHULUAN

Tantangan pendidikan adalah kelangsungan hidup dari perubahan dan perkembangan global. Perubahan yang cepat dan dramatis dalam ekonomi, teknologi dan masyarakat akan maju di era globalisasi dan memenuhi kebutuhan yang berkembang dari mereka yang dapat menciptakan kemungkinan kreatif dan inovatif baru di berbagai bidang kehidupan. Sejak awal tahun 2000-an, potensi teknologi digital untuk mentransformasi pendidikan telah banyak diperdebatkan dan digunakan di berbagai perangkat pendidikan. Hal ini disebabkan oleh pandangan bahwa pendidikan arus utama tidak dapat lagi melibatkan siswa secara kuat dalam proses pembelajaran dan mendidik mereka untuk memperoleh keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk hidup di abad ke-21. (Thomas, 2018).

Tujuan pembelajaran adalah mahasiswa dapat memiliki kemampuan yang telah diajarkan padanya yakni hasil belajar yang telah diperolehnya (Wina Sanjaya, 2008:86).

Lebih lanjut, Wina Sanjaya (2008:88) mengemukakan bahwa rumusan tujuan pembelajaran harus mengandung unsur ABCD, yaitu *Audience* (siapa yang harus memiliki kecakapan), *Behaviour* (perangrai yang bagaimana yang diharapkan dapat dimiliki), *Condition* (dalam kondisi dan situasi yang bagaimana subjek dapat menunjukkan kemampuan sebagai hasil belajar yang telah diperolehnya), dan *Degree* (kualitas atau kuantitas tingkah laku yang diharapkan dicapai sebagai batas minimal).

Upaya peningkatan pembelajaran antara lain upaya perubahan proses pembelajaran yang ditandai dengan perubahan model pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dari pembelajaran pasif ke pembelajaran aktif dan partisipatif, dari realitas ke pemikiran kritis, dari reaktif ke respons aktif, dari konteks buatan ke realitas, dari media tunggal ke multimedia, kedua sisi pertukaran informasi. Oleh karena itu, pembelajaran harus mampu mengembangkan situasi belajar yang mandiri, dalam hal ini pembelajaran harus mampu secara intensif memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai sumber belajar melalui komunikasi, melalui media dan komunikasi. Terdapat dua karakteristik pada efektivitas pembelajaran. Ciri pertama adalah "memudahkan siswa untuk mempelajari" sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, atau sesuatu yang merupakan hasil belajar yang diinginkan. Kedua, bahwa keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai, seperti guru, pengawas, tutor atau murid sendiri (Dunne, 2001:12).

Sama halnya yang terjadi pada perguruan tinggi, para mahasiswa tidak mungkin terlepas dari permasalahan antara lain: masalah akademik, masalah dengan orang tua, masalah dengan dosen, masalah dengan teman sebaya dan masalah dengan lingkungannya yang lain. Remaja dituntut mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan tepat dan efektif. Pemecahan masalah yang ideal sangat diharapkan setiap remaja. Berbagai upaya dilakukan oleh remaja untuk menyelesaikan persoalan dalam hidupnya. Tidak semua remaja mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik dan memperoleh pemecahan masalah yang tepat.

Permasalahan mahasiswa salah satunya adalah keterampilan interpersonal. Keterampilan interpersonal adalah keterampilan yang digunakan orang untuk berinteraksi dan berhubungan antara satu dengan yang lain (Rosjidan, 1996:23). Sedangkan menurut Johnson (1993:69) keterampilan interpersonal merupakan keseluruhan kemampuan seseorang yang digunakan untuk berinteraksi atau berhubungan secara efektif dengan orang lain. Buhrmester (1988:998), mengatakan bahwa keterampilan interpersonal (*interpersonal skill*) sebagai kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, memulai ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam interaksi sosial. Keterampilan Interpersonal ini memiliki peranan penting dalam semua aspek kehidupan seseorang, seperti ketika berinteraksi dengan teman sekelas, rekan kerja, dan keluarga (Wello dan Novia, 2021:5).

Tujuan dari penerapan model *podcast* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Mengetahui keterampilan interpersonal mahasiswa melalui penerapan model *podcast*, dan b) Meningkatkan motivasi mahasiswa dalam memaksimalkan keterampilan interpersonal mereka. Penelitian ini merupakan wujud konsistensi dalam memberikan sumbangsih ide-ide inovasi untuk kemajuan pendidikan, terutama dalam melatih keterampilan interpersonal mahasiswa, kemampuan atau kecerdasan *interpersonal* merupakan kemampuan yang digunakan dalam berkomunikasi, kemampuan memahamidan berinteraksi dengan orang lain. Dengan media *Podcast* ini disebut efektif karena *podcast* dapat digunakan sebagai media belajar dan pembelajaran yang variatif, perangkat pemutarnya (*player*) sederhana dan mudah ditemukan dan dapat didengarkan di mana saja kapan saja bahkan bagi yang terbiasa multitasking, dapat mendengarkan sambil melakukan aktifitas atau pekerjaan rumah lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Deskripsi adalah survei yang menyelidiki situasi, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dll. dan hasilnya disajikan sebagai laporan survei (Arikunto, 2013:3). Dalam penelitian deskriptif ini peneliti tidak mengubah, menambahkan atau memanipulasi objek penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek yang diteliti, kemudian memaparkan dalam bentuk laporan secara lugas dan apa adanya. Definisi kualitatif adalah studi yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dan perilaku manusia yang dapat diamati (Bogdan Taylor dalam Muhammad 2011:30).

Sumber data dalam penelitian ini adalah kuesioner penggunaan media *podcast* dalam pembelajaran yang dibagikan secara online melalui *Microsoft form*. Data berupa presentase dan jawaban-jawaban responden dari pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda dan essay singkat dari kuesioner penggunaan media *podcast* dalam pembelajaran.

Metode analisis data dilakukan dengan mengelompokkan rata-rata skor jawaban pada angket, mencari persentasi hasil tanggapan responden, dan menginterpretasi hasil tanggapan responden berdasarkan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Pembahasan yang terdapat pada sub bab ini, merupakan bentuk dari penyajian data setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode atau teknik wawancara, dan observasi, serta dokumentasi, yang bertujuan untuk menggali informasi atau mengumpulkan data terkait penelitian. Bentuk data dalam penyajian data ini tentunya merupakan hasil dari sekian kumpulan data yang telah berhasil dikumpulkan, pada awalnya memang masih belum matang, namun sudah diproses

lebih lanjut atau telah diolah melalui tahapan yang disebut dengan teknik reduksi data. Sampai pada akhirnya diperoleh data-data sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu terkait implementasi media *podcast* dalam melatih keterampilan interpersonal *skills* mahasiswa.

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juni 2021 sampai bulan Juni 2022. Jumlah mahasiswa 67, terdiri dari 2 kelas yakni kelas BEC 2021 A, BEC 2021 B, mahasiswa laki-laki 18 dan mahasiswa perempuan 49. Peneliti melaksanakan pembelajaran melalui *Microsoft teams* dan pengenalan tentang *podcast*. Tes praktik yang dilakukan mahasiswa adalah membuat video pendek setelah mendengarkan dan melihat beberapa *podcast*, mahasiswa akan diarahkan bagaimana mengakses aplikasi *Microsoft teams* tersebut untuk mendengarkan dan melihat contoh *podcast* di beberapa media sosial. Mahasiswa dituntut untuk kreatif dalam membuat contoh *podcast* tanpa menyalin atau melihat *podcast* dari temannya. Tes ini juga dilakukan untuk mengetahui keefektifan media berbasis audio yaitu *podcast* sebagai media pembelajaran dalam melatih keterampilan interpersonal skill. Berikut skema pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

2. Menyiapkan alat dan media pembelajaran

Peneliti menyiapkan *link Microsoft teams* yang akan diberikan di WAG (*whatsapp group*) mahasiswa, karena saat pengambilan data, masih menerapkan pembelajaran *blended* dan jarak jauh (PJJ).

3. Memberikan Materi

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran yaitu memberikan pertanyaan pemantik seputar pengetahuan mengenai *podcast*, lalu melaksanakan diskusi, setelah itu memberikan penjelasan terkait materi serta *podcast*, peneliti memberikan informasi seputar *podcast* dan menjelaskan bagaimana menggunakan *podcast*.

1. Penugasan

Setelah mahasiswa mengetahui materi yang akan di bahas yaitu tentang *time management*, *assertiveness*, serta tema-tema yang lain. Selanjutnya peneliti menugasi mahasiswa untuk belajar membuat *podcast* setelah selesai mendengarkan dan melihat beberapa contoh *podcast* di *Youtube*. Setiap mahasiswa diharuskan memberi judul *podcast*nya. Setelah itu, mahasiswa diminta untuk mengumpulkan judul kepada peneliti. Pengumpulan judul *podcast* dilakukan untuk mendapatkan gambaran data hasil belajar mahasiswa dalam keterampilan interpersonal skills.

Kemudian, peneliti memberikan apresiasi berupa hadiah kepada semua mahasiswa dan hadiah khusus untuk mahasiswa yang aktif dalam pembelajaran.

Setelah itu, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa kelas A maupun B yang dipilih secara acak.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Keterampilan interpersonal (*interpersonal skill*) sebagai kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, memulai ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam interaksi sosial. Untuk dapat meningkatkan keterampilan interpersonal dengan baik diperlukan adanya beberapa aspek keterampilan interpersonal tertentu. Aspek yang dimaksudkan adalah: keterbukaan diri, Empati, kepemimpinan dan kerjasama, membina hubungan dan menjaga hubungan, berkomunikasi dan bernegosiasi, mendengarkan Menyelesaikan konflik.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa model *podcast* belum pernah diterapkan pada Program Studi Bahasa Inggris Program Sarjana Terapan D4 (BEC). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa BEC Angkatan 2021 dengan jumlah responden 67 mahasiswa, menunjukkan bahwa jumlah atau frekuensi tingkat keterampilan interpersonal rendah adalah 18 mahasiswa (27%) dan mahasiswa yang memiliki keterampilan interpersonal tinggi terdapat 49 mahasiswa (73%). Untuk mempermudah melihat secara visual keterampilan interpersonal mahasiswa peneliti menyajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Keterampilan Interpersonal Mahasiswa

Kategori	F	%
Sangat Tinggi	-	-
Tinggi	49	73%
Rendah	18	27%
Sangat Rendah	-	-
Jumlah	67	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memiliki keterampilan interpersonal rendah adalah 18 mahasiswa (27%) dan mahasiswa yang memiliki keterampilan interpersonal tinggi terdapat 49 mahasiswa (73%). Untuk mempermudah melihat secara visual keterampilan interpersonal mahasiswa.

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh mahasiswa, karakteristik yang diungkap melalui skala keterampilan interpersonal terdiri dari lima belas aspek yaitu; 1) menganggap *Podcast* sebagai sumber daya yang berharga; 2) Saya lebih memahami di kelas ini karena saya menggunakan *Podcast*; 3) Saya membuat catatan atau mengikuti di buku catatan saya ketika saya menggunakan *Podcast*; 4) Saya suka mendengarkan *Podcast*; 5) Saya merasa lebih terinformasi karena *Podcast*; 6) Saya hanya mendengarkan *Podcast* dari siswa di kelas saya; 7) Saya lebih suka menonton *Podcast* daripada mendengarkannya saja; 8) Saya suka memproduksi *Podcast* saya

sendiri; 9) Saya membagikan *Podcast* saya di Media Sosial saya; 10) *Podcast* menawarkan saya sesuatu yang tidak bisa saya lakukan di kelas; 11) *Podcast* memungkinkan saya untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum; 12) Sebelum memproduksi *podcast* saya menyiapkan materi *podcast*; 13) Memproduksi *podcast* untuk melatih keterampilan berbicara; 14) Memproduksi *podcast* meningkatkan Keterampilan Interpersonal; 15) Memproduksi *podcast* dalam tim melatih kerja tim.

Berikut sajian dalam bentuk tabel hasil kuesioner mahasiswa BEC Angkatan 2021.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Keterampilan Interpersonal Mahasiswa dengan model *Podcast*.

No	Indikator	Kategori				F	%
		Strongly Agree	Agree	Disagree	Strongly Disagree		
1	<i>I found Podcasts to be valuable resources.</i>	28,4%	70,1%	1,5%	0	67	100
2	<i>I did better understanding in this class because I used Podcasts.</i>	14,9%	82,1%	3%	0	67	100
3	<i>I take notes or follow along in my notebook when I use Podcasts.</i>	25,4%	62,7%	11,9%	0	67	100
4	<i>I love listening to Podcasts.</i>	26,9%	70,1%	3%	0	67	100
5	<i>I feel more informed because of Podcasts.</i>	35,8%	62,4%	0	0	67	100
6	<i>I only listen to Podcasts from students in my classroom.</i>	9%	37,3%	47,8%	6%	67	100
7	<i>I prefer to watch Podcasts rather than listen to them only.</i>	7,5%	64,2%	23,9%	4,5%	67	100
8	<i>I love producing my own Podcast.</i>	13,4%	73,1%	11,9%	1,5%	67	100
9	<i>I share my Podcasts on my Social Media.</i>	1,5%	59,7%	31,3%	7,5%	67	100
10	<i>Podcasts offer me something I can't do in the classroom.</i>	19,4%	65,7%	11,9%	3%	67	100

11	<i>Podcasts allow me to improve my public speaking.</i>	49,3%	49,3%	1,5%	0	67	100
12	<i>Before producing a podcast I prepare podcast material.</i>	58,2%	41,8%	0	0	67	100
13	<i>Producing a podcast to practice speaking skills</i>	43,6%	50,7%	3%	0	67	100
14	<i>Producing a podcast increase Interpersonal Skills.</i>	40,3%	56,7%	3%	0	67	100
15	<i>Producing a podcast in a team trains teamwork.</i>	40,3%	55,2%	4,5%	0	67	100

Tabel II memperkuat asumsi dasar bahwasanya pengetahuan mahasiswa terhadap *podcast* masih sangat minim atau terbatas. Artinya data hasil kuesioner tersebut selaras dengan permasalahan yang selama ini terjadi pada mahasiswa. Melihat data pada tabel II menunjukkan bahwa perlu adanya upaya bantuan bagi mahasiswa agar mereka dapat mengatasi masalah dalam keterampilan interpersonal skillsnya. Berdasarkan hasil pada tabel 2, pada point pertama mahasiswa yang menganggap *Podcast* sebagai sumber daya yang berharga terdapat 28%,4 untuk kategori sangat setuju, 70,1% setuju dan 1,5% untuk kategori tidak setuju, berdasarkan hasil kuesioner, artinya terdapat beberapa mahasiswa yang belum menganggap *podcast* sebagai sumber daya. Kemudian pada point kedua, mahasiswa lebih memahami di kelas ini karena menggunakan *Podcast*, terdapat 14,9% sangat setuju, 82,1% setuju dan tidak setuju 3%. Selanjutnya untuk point ketiga yakni membuat catatan atau mengikuti di buku catatan saya ketika saya menggunakan *Podcast* terdapat 25,5% sangat setuju, 62,7% setuju, dan sangat tidak setuju 11,9%. Pada point keempat minat mahasiswa mendengarkan *Podcast*, 26,9% sangat setuju, 70,1% setuju, 3% untuk tidak setuju. Selanjutnya pada point kelima mahasiswa merasa lebih mendapatkan informasi karena *Podcast*, 35,8% sangat setuju, 62,4%. Pada point keenam mahasiswa hanya mendengarkan *Podcast* dari mahasiswa lain di kelasnya 9% untuk kategori sangat setuju, 37,3% setuju, 47,8 tidak setuju, dan 6% sangat tidak setuju. Hal yang menjadi penyebab beragamnya pendapat, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, rasa malu terhadap temannya yang sedang tampil. Pada point ketujuh mahasiswa lebih suka menonton *Podcast* daripada mendengarkannya saja, didapatkan 7,5% sangat setuju, 64,5% setuju, 23,9% tidak setuju, dan 4,5% sangat tidak setuju. Kemudian pada point delapan mahasiswa suka membuat *Podcastnya* sendiri, terdapat 13,4% sangat setuju, 73,1% setuju, 11,9% tidak setuju, dan 1,5% sangat tidak setuju. Pada point kesembilan, terdapat 1,5% sangat setuju, 59,7% setuju, 31,3% tidak

setuju, dan 7,5% sangat tidak setuju mahasiswa membagikan hasil *podcastnya* melalui media sosial pribadi; 10) *Podcast* menawarkan sesuatu yang tidak bisa dilakukan oleh mahasiswa di kelas; terdapat 19,4% sangat setuju, 67,7% setuju, 11,9% tidak setuju dan 3% sangat tidak setuju. Selanjutnya point yang sangat penting adalah point kesebelas, *Podcast* memungkinkan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, hal ini terbukti dengan nilai skor yang diperoleh cukup tinggi yakni 49,3% sangat setuju, 49,3% setuju, adapun 1,5% tidak setuju. Kemudian pada point kedua belas sebelum memulai *podcast* terlebih dahulu mahasiswa menyiapkan materi *podcast* dengan perolehan nilai 58,2% sangat setuju dan 41,8% setuju, dilanjutkan dengan membuat *podcast* untuk melatih keterampilan berbicara juga merupakan point yang utama dengan perolehan nilai 43,6% sangat setuju, 50,7% setuju, dan 3% tidak setuju; point selanjutnya ialah *podcast* meningkatkan Keterampilan Interpersonal mahasiswa dengan perolehan nilai 40,3% sangat setuju, 56,7% setuju, sisanya 3% tidak setuju; point yang terakhir yaitu *podcast* melatih kerja tim dengan perolehan 43,3% sangat setuju, 55,2% setuju dan 4,5% tidak setuju.

Berdasarkan analisis data di atas, menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan interpersonal mahasiswa antara sebelum dan sesudah mendapatkan pengetahuan mengenai model *podcast*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan interpersonal mahasiswa setelah mengikuti kegiatan *podcast* mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan interpersonal mahasiswa sebelum diberikan pemahaman terkait *podcast* dengan sesudah diberikan ada perbedaan dan mengalami peningkatan yang signifikan. *Podcast* efektif dalam melatih keterampilan interpersonal mahasiswa karena melalui kegiatan *podcast*, teman yang dibantu akan diajak untuk saling berinteraksi baik secara individual maupun kelompok dalam membahas masalah terkait keterampilan interpersonal. Terbukti pada proses pelaksanaan, teman yang dibantu merasa lebih nyaman mengungkapkan masalahnya tanpa ragu dan takut dibantu oleh teman sebayanya sendiri. Selain itu, semakin sering mahasiswa yang dibantu berkumpul dan berinteraksi dengan teman maka akan terjadi pertukaran *peer culture* antar sebaya.

Adanya dinamika dan pengaruh dalam kelompok, individu dapat merumuskan dan memperbaiki konsep diri, menguji dirinya sendiri dan orang lain melalui kelompok yang dimiliki dan dibentuk oleh individu tersebut. Kegiatan *podcast* antara sesama mahasiswa yang dilaksanakan dalam penelitian ini, tidak hanya dilakukan secara individual tetapi juga secara kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan serta melatih keterampilan interpersonal mahasiswa. Selain itu, pemanfaatan *podcast* akan mendatangkan keleluasaan dalam berinteraksi dan memunculkan kehidupan kelompok yang interaktif dan dinamis serta menjalin hubungan yang lebih akrab dengan teman-temannya.

Dengan demikian mereka akan mendapatkan dukungan dan termotivasi melalui konsep model *podcast* antara sesama mahasiswa memberikan warna yang

kompetitif secara positif dalam mencapai tujuan yang diinginkannya, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya dan diterima oleh mereka, kebutuhan untuk bertukar pikiran dan berbagi perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan, dan kebutuhan untuk menjadi mandiri.

KESIMPULAN

Untuk meningkatkan interpersonal skills mahasiswa, dalam proses belajar mengajar dosen dapat melakukan berbagai intervensi. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan dosen dengan menggunakan model *podcast* serta mendidik mahasiswa belajar bersama dalam kelompok kecil. Dalam kelompok kecil ini mahasiswa memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, mengembangkan diri, berpartisipasi dalam kelompok, menilai dirinya, memberi komentar, dan mengembangkan diri mahasiswa secara positif. Selain Slavin, beberapa ahli psikologi berpendapat bahwa kemampuan interpersonal dapat ditingkatkan melalui beberapa pendekatan pembelajaran. Joyce & Weil misalnya, menyatakan bahwa pembelajaran seharusnya dipahami sebagai penciptaan sebuah lingkungan yang terdiri dari atas bagian-bagian yang berhubungan. Content, skill, peran instruksional, hubungan sosial, jenis aktivitas, fasilitas fisik, dan penggunaannya merupakan system lingkungan dengan bagian yang saling berinteraksi antara satu dan lainnya untuk mengatur perilaku seluruh peserta didik dan pendidik. Kombinasi elemen yang berbeda menciptakan lingkungan yang berbeda. Joyce & Weil menyatakan bahwa efek lingkungan pendidikan bisa dilihat dari (a) efek instruksional utamanya mencakup isi dan keterampilan yang dikembangkan oleh murid selama belajar yang mencirikan lingkungan tersebut, (b) *nurturant effects* (efek pengiring) mencakup perubahan kapasitas (berpikir, kreatifitas, integritas) dan nilai (mencakup kedalaman dan fleksibilitas sebagaimana arahan nilai) yang menghasilkan 'hidup dalam' lingkungan tersebut, dan (c) efek instruksional dan dampak pengiring berinteraksi dan saling mempengaruhi. Model pembelajaran adalah cara untuk menciptakan lingkungan belajar. Dosen bisa memilih efek instruksional mereka, atau efek pengiring mereka (untuk mempengaruhi kecerdasan, fleksibilitas, nilai, etc), atau memilih keduanya baik efek instruksional maupun pengiring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *podcast* dalam melatih keterampilan interpersonal skill mahasiswa dengan perolehan nilai 43,6% sangat setuju, 50,7% setuju, dan 3% tidak setuju; point selanjutnya ialah *podcast* meningkatkan Keterampilan Interpersonal mahasiswa dengan perolehan nilai 40,3% sangat setuju, 56,7% setuju, sisanya 3% tidak setuju. Secara keseluruhan mahasiswa memiliki kemampuan dalam melatih keterampilan interpersonal skill jika dirangsang menggunakan model *podcast*.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan agar tercipta proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sebagai berikut:

1. Kampus sebaiknya memberikan fasilitas kepada dosen untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi dengan cara memberikan sarana dan prasarana yang mendukung serta membuat pelatihan pengembangan media teknologi untuk dosen.
2. Dosen sebaiknya mampu mengembangkan media pembelajaran seiring dengan perkembangan zaman sehingga mahasiswa tertarik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, media yang menarik juga dapat merangsang mahasiswa agar lebih kreatif dalam keterampilan berbahasa, khususnya interpersonal skills.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga laporan penelitian majelis professor dengan dana hibah PNBP berdasarkan surat keputusan Rektor UNM Nomor: 598/UN36/HK/2022 dan Perjanjian/Kontrak Nomor: 1964/UN36.11/LP2M/2021 dapat diselesaikan sesuai dengan rencana sebelumnya. Dalam penyusunan laporan ini tentunya banyak pihak yang terlibat dan memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, dengan hati yang ikhlas penulis ucapkan terima kasih yang terhingga kepada Rektor Universitas Negeri Makassar, Ketua LP2M Universitas Negeri Makassar, Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar dan Para Staffnya.

REFERENSI

- Anita D. A. (2013). Model Layanan BK Kelompok Teknik Permainan (Games) untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal siswa. Tesis. Program Pasca Sarjana-UNNES.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Buhrmester. (1988). Five Domains of Interpersonal Competence in Peer Relationship. *Journal of Personality and Social Psychology* vol.55. hlm. 991-1008.
- Chester, dkk. 2014. *Podcasting in Education: Student Attitudes, Behaviour, and Self-Efficacy*. *Journal of Educational Technology and Society*, 14(2), 236-247.
- Cohen, D. & Prusak, L. (2001). *In Good Company*. Boston: Harvard Business School Press.
- Goldman, Thomas. 2018. *The Impact of Podcast in Education*. *Advanced Writing: Pop Culture Intersections*.
- Hurlock (1995). *Psikologi Perkembangan*. Alih Bahasa: Sijbat. M.R. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock (1999). *Psikologi Perkembangan*. Alih Bahasa: Sijbat. M.R. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jalaludin, Rahmat. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- John, Little. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.



- Johnson, K, dan K.Morrow. 1981. Komunikasi Dalam Aplikasi dan Metode Pendekatan Komunikasi. Oxford: Oxford University
- Johson, David W. (1993). Reaching Out: Interpersonal Effectiveness and Self Actualization. 5th edition. A Devision of Simon & Schuster, Inc. Needham Haight, MA 02194.
- Joseph, A. DeVito. 1997. Komunikasi AntarManusia. Jakarta: Professional Books
- Michael W. Geoghegan, *Podcast Solutions: The Complete Guide to Podcasting*, (USA: Apress, 2005), h. 1.
- Peny Meliaty Hutabarat, "Pengembangan *Podcast* sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital pada Perguruan Tinggi". *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2:2. Jakarta, 2020. h. 109.
- Rosjidan. (1996). Keterampilan Hubungan Antar Pribadi Bagi Para Guru. Makalah disampaikan dalam Pelatihan Para Guru YPPI Surabaya, Seminar Nasional. Surabaya.
- Safaria. (2005). Interpersonal Intelegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak. Yogyakarta: Amara Books.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. Kencana.
- Sarlito Wiryawan Sarwono. (2006). Psikologi Remaja. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. (2006). Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Alfabeta.
- Todd Cochrane, *Podcasting The Do-It-Yourself Guide*, (Canada: Inc., Indianapolis, 2005), h. 8.
- Wello, Muhammad Basri, dan Lely Novia. (2021). Developing Interpersonal Skill: Mengembangkan Keterampilan Antar Pribadi. Jawa Timur: CV Beta Aksara.